

## Studi Semantik Tentang Sinonim dan Antonim Dalam Bahasa Kutai Tenggara Di Kutai Kartanegara

Hari Nur Indah<sup>1</sup>, Marwah Ulwatunnisa<sup>2</sup>  
Universitas Mulawarman

Email corespondensi: [Caxaxaxa111@gmail.com](mailto:Caxaxaxa111@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 09 Juni 2025

Revised : 20 Juli 2025

Accepted : 30 Juli 2025

#### Keywords:

*Semantik, Sinonim, Antonim, Bahasa Kutai Tenggara*

### ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji fenomena sinonim dan antonim dalam Bahasa Kutai Tenggara di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sinonim dan antonim serta penggunaan dalam konteks budaya dan sosial masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara penutur asli, dan introspeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinonim dalam Bahasa Kutai Tenggara terbagi menjadi tiga jenis: (1) sinonim mutlak/absolut, yaitu kata-kata yang maknanya setara dan dapat saling menggantikan tanpa mengubah arti kalimat; (2) sinonim proposional, yaitu kata-kata yang maknanya sama meskipun struktur kalimat berbeda; dan (3) sinonim kontekstual, yaitu kata-kata yang maknanya mirip tetapi penggunaannya tergantung pada situasi tertentu. Sementara itu, antonim terbagi menjadi dua jenis: (1) antonim relasional, yaitu kata-kata yang saling berlawanan tetapi memiliki keterkaitan; dan (2) antonim gradien, yaitu kata-kata yang berlawanan dalam tingkatan atau skala tertentu. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang keragaman semantik dalam bahasa daerah, khususnya Bahasa Kutai Tenggara, serta mendukung pelestarian bahasa sebagai bagian dari identitas budaya.*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting di masyarakat. Sejatinya, bahasa dipakai untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaan terhadap orang lain Aliyeva (2023). Hal ini sesuai penjelasan menurut Wibowo (2001:3) yaitu Bahasa ialah sebuah lambang bunyi yang memiliki makna serta beartikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap, bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu sekumpulan orang dalam masyarakat sebagai sarana dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta identifikasi diri. Pada dasarnya bahasa daerah memiliki keunikan dalam leksikal serta pengucapannya Nisa et al. (2022) Salah satunya adalah Bahasa Kutai. Khususnya pada Bahasa Kutai Tenggara yang merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Kutai Kartanegara khususnya kecamatan Tenggara, Kalimantan Timur.

Bahasa Kutai Tenggarong memiliki banyak sekali leksikal yang berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya. Oleh sebab itu, Bahasa Kutai Tenggarong tidak terlepas dari salah satu struktur penting dalam bahasa yakni fenomena sinonimi dan antonimi. Kridalaksana (2008:215) menjelaskan sinonimi dan antonimi merupakan hal penting dalam kajian leksikal suatu bahasa, keduanya membantu memperkaya kosa kata serta pilihan ekspresi makna. Sinonimi membantu penutur memilih kata sesuai dengan nuansa makna yang diinginkan dan antonimi memperjelas makna dari sebuah kata Gay et al. (2022). Sinonimi merupakan keragaman kata yang memiliki makna atau arti serupa dan antonimi adalah keterkaitan antara sebuah makna kata yang saling berlawanan Peer & Journal (2023); (Herman Wijaya & Laila Sufi Wartini, 2019).

Penelitian terkait sinonim dan antonim pernah diteliti sebelumnya oleh Shihab (2023) Penelitian ini meneliti mengenai sinonim, antonim dan polisemi yang ada di dalam video Tiktok Najwa Shihab. Adapun hasil dari penelitian tersebut didapatkan data empat sinonim, empat antonim dan empat polisemi yang memiliki makna beragam. Makna yang dihasilkan oleh relasi semantik ini mampu membantu pembaca untuk memahami serta membantu penutur untuk menyampaikan hal-hal tersirat yang ingin ia sampaikan melalui videonya.

Penelitian lain dilakukan oleh Sulastri (2020) dengan judul “Relaksi Makna Antonim Verba Bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat” Dari penelitian ini dihasilkan data dalam antonim mutlak 3 kata termasuk pasangannya dan antonim majemuk sebanyak 6 kata termasuk pasangannya. Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Pada penelitian relevan kedua, peneliti menganalisis jenis-jenis relasi makna antonim dalam Bahasa Dayak Kanyatn dan menghasilkan data antonim mutlak sebanyak 3 pasangan kata serta antonim majemuk sebanyak 6 pasang kata. Sementara itu, dalam penelitian ini, fokus kajian mencakup dua yaitu relasi makna terkait sinonim dan antonim serta objek kajian di fokuskan ke dalam Bahasa Kutai dialek Tenggarong di Kutai Kartanegara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Djiwandono (2023:23), pendekatan kualitatif deskriptif ialah penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan sebuah fenomena didalam bahasa secara ilmiah dengan menggunakan proses interpretasi data yang bersifat non-numerik. Alasan pendekatan ini dipilih yaitu bertujuan untuk memahami serta menggambarkan

makna dari kata-kata dalam bahasa Kutai Tenggarong berdasarkan konteks budaya dan sosialnya secara mendalam. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak, catat dan intropeksi. Pengumpulan data di dasarkan pada observasi dan wawancara penutur asli Bahasa Kutai dialek Tenggarong yang bertempat di kota Tenggarong serta data di analisis menggunakan metode padan. Sudaryanto (2015:15) menjelaskan metode padan adalah cara menganalisis data dengan cara menjawab masalah yang sedang dihadapi atau diteliti dengan berfokus kepada alat penentu yang berasal dari luar bahasa.

## PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan terkait sinonim dan antonim dalam bahasa Kutai Tenggarong, pada bab ini maka akan membahas perihal hasil penelitian terkait sinonim dan antonim di Kutai Tenggarong.

TABEL 1. Data sinoni dalam Bahasa Kutai dialek Tenggarong.

No	Jenis Data	Data	Arti/Terjemahan
1.	Sinonim Mutlak/Absolut	1. Mose = merengut	1. Marah
		2. Tegak mana = gakmana	2. Gimana
		3. Awak = Kita	3. Kamu
		4. Mucil = penengal	4. Nakal
		5. Busung = ketulahan	5. Kualat
		6. Begeges = begogot	6. menggaruk
		7. Tengkolok = tudung	7. kerudung
		8. Cepati = hancapi	8. Segera
		9. Angkit = angkut	9. Mengangkat
		10. Balar = balat	10. Memar
		11. Bangkat = bakul	11. Keranjang pasar
		12. Dodong = uyuh	12. cape/lelah
		13. Gamet = jawat	13. Memegang
		14. Hakon = kehe	14. Mau
2.	Sinonim Proposional	1. Bontok = bare	1. Busuk
		2. Koros = kerempeng	2. Kurus
		3. Nentu = pembualan	3. Sombong
		4. Bebedak = betegak	4. Berdandan
		5. Bayut = koler	5. Malas
		6. Pepal = besut	6. Memukul
3.	Sinonim Kontekstual	1. Jereh = payah	1. Susah
		2. Osok = munyak	2. Kesal
		3. Ungah = pujungan	3. Banyak tingkah
		4. Lonyek = jemek	4. Lembek

5. Konyeh = kijil	5. Centil
6. Beneh = bujur	6. Betul
7. Tejerungkup = Tesosok	7. Jatuh kedepan
8. Gemok = bontet	8. Gendut
9. Emet = gamat	9. Pelan-pelan
10. Jonok = genang	10. Kangen

No	Jenis Data	Data	Terjemahan
1.	Antonim Relasional	1. Laju – lembet 2. Jaoh – parak 3. Bekelahi – bebaek’an 4. Tulak – balik	1. Cepat - lambat 2. Jauh – dekat 3. Berkelahi – berbaikan 4. Pergi – kembali
2.	Antonim Gradien	1. Pore – halus 2. Hambat – merian 3. Gagah/grecek – jerot	1. Besar – kecil 2. Pagi – sore 3. Cantik/tampan – jelek

1. Sinonim Mutlak/absolut.

Sinonim mutlak/absolut merupakan sinonim yang memiliki arti yang sama atau setara. Sehingga pasangan sinonim mutlak bisa saling menggantikan tanpa mengubah arti kalimat sedikit pun.

a. ***Mose = merengut*** ‘Marah’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

Aku ndik tahu kenapakah inya ***mose*** tegaktu

Aku ndik tahu kenapakah inya ***merengut*** tegaktu

Kedua kalimat diatas memiliki arti sama yakni “*aku tidak tahu kenapa dia marah seperti itu*” oleh karena itu, kata *mose* dan *merengut* merupakan sinonim mutlak/absolut yang penggunaannya memiliki arti sama serta bisa menggantikan satu sama lain.

b. ***Tegak mana = gakmana*** ‘bagaimana’

Adapun contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Tegak mana jadinya*** kendia ndik tahu hak yo

***Gak mana kendia*** jadinya ndik tahu hak yo

Kedua kalimat diatas memiliki makna yang sama yaitu “*Bagaimana jadinya nanti aku juga kurang tau*”. Oleh sebab itu maka dapat di simpulkan bahwa kata *tegak mana* dan *gak mana*

merupakan pasangan sinonim yang bisa menggantikan satu sama lain tanpa mengubah arti kalimat, sehingga pasangan sinonim ini masuk kedalam sinonim mutlak/absolut.

c. ***Mucil = penengal*** ‘nakal’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Mabut beneh mucil kanak ni*

*Mabut beneh penengal kanak ni*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti yang sama yaitu “*Nakal sekali anak ini*” oleh sebab itu, dikarenakan arti dari kedua kalimat diatas sama maka dapat disimpulkan bahwa kata *mucil* dan *penengal* merupakan salah satu bentuk dari sinonim absolut karena memiliki makna yang sama.

d. ***Busung = ketulahan*** ‘kualat’

Pasangan sinonim ini memiliki arti yang sama yaitu sama-sama memiliki arti ‘kualat. Adapun contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Makanya amun mamak padabi tu nurut, busung lok awak*

*Makanya amun mamak padabi tu nurut, ketulahan lok awak*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti “*kalaupun ibu bilang itu nurut, ketulahan kan kamu*” oleh sebab itu, kata *busung* dan *ketulahan* merupakan bagian dari sinonim mutlak/absolut dikarenakan memiliki makna yang sama. Kedua kata ini juga bisa digunakan dalam kondisi apapun, baik percakapan yang bersifat formal maupun informal.

e. ***Begeges = begogot*** ‘menggaruk’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Jangan hak begeges disini kendia tama ke makanan dakinya*

*Jangan hak begogot disini kendia tama ke makanan dakinya*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti “*jangan menggaruk disini nanti masuk ke makanan dakinya*” sehingga kedua kata ini bisa dipertukarkan di dalam semua keadaan, oleh sebab itu pasangan sinonim masuk ke dalam relasi sinonim mutlak/absolut.

f. ***Tengkolok = tudung*** ‘jilbab’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Jangan sampai ndik ingat m'bawa tengkolok awak tu*

*Jangan sampai ndik ingat m'bawa tudung awak tu*

Kedua kalimat diatas memiliki arti yang sama yakni “*Jangan sampai lupa membawa kerudung mu itu*” oleh sebab itu, dilihat dari penggunaan kedua kata yang bisa menggantikan satu sama lain, maka pasangan sinonim ini masuk kedalam relasi sinonim mutlak/absolut.

**g. *Cepati = hancapi* ‘segera’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Awak amun bejalan jangan kelawasan **cepati** mulang*

*Awak amun bejalan jangan kelawasan **hancapi** mulang*

Dari kedua kalimat diatas memiliki arti yang sama yaitu sama-sama memiliki arti “*kalan pergi jalan jangan lama-lama, segera pulang*” sehingga pasangan sinonim ini masuk ke dalam relasi sinonim mutlak/absolut karena apabila kedua kata tersebut di tukar atau saling menggantikan tidak akan mengubah arti dari kalimat kalimat tersebut baik dalam konteks apapun.

**h. *Angkit = angkut* ‘mengangkat’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Amun ndak pegi **angkuti** dulu baskom tu*

*Amun ndak pegi **angkati** dulu baskom tu*

kedua kalimat diatas keduanya sama-sama memiliki yang sama yakni “*kalan mau pergi jangan lupa untuk mengangkat baskom terlebih dahulu*” oleh sebab itu, kedua pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim mutlak/absolut karena apabila keduanya saling menggantikan disebuah kalimat tidak akan mengubah konteks atau arti dari kalimat tersebut.

**i. *Balar = balat* ‘memar’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Cepati awak obati **balar** tu biar cepat sembuh*

*Cepati awak obati **balat** tu biar cepat sembuh*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti yang sama yakni “*cepati obati memar mu agar cepat sembuh*” apabila dilihat dari segi konteks kalimatnya, pasangan sinonim tersebut dapat saling bertukar tanpa mengubah arti dari keseluruhan kalimat. Oleh sebab itu pasangan sinonim ini masuk kedalam relasi sinonim mutlak/absolut.

j. **Bangkat = bakul ‘keranjang pasar’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Jangan ndik ingat m'bawa **bangkat** tu*

*Jangan ndik ingat m'bawa **bakul** tu*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti “*jangan lupa membawa pulang keranjang pasar itu*”. Apabila dilihat dari segi konteks kalimatnya, pasangan sinonim ini dapat saling menggantikan satu sama lain tanpa mengubh arti dari kalimat. Sehingga pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim mutlak/absolut.

k. **Dodong = uyuh ‘lelah’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Dodong** inya habis lomba lari tadi*

***Uyuh** inya habis lomba lari tadi*

Kedua kalimat diatas memiliki arti kata yang sama yaitu sama-sama memiliki arti “*lelah dia setelah lomba lari*”. Apabila dilihat dari segi konteks kalimatnya, kedua kata tersebut dapat saling bertukar di dalam sebuah kalimat tanpa mengubah dari arti keseluruhan kalimat tersebut. Oleh sebab itu kedua pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim mutlak/absolut.

l. **Gamet = jawat ‘pegang’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Jawat** dulu pitis ni kendia hilang*

***Gamet** dulu pitis ni kendia hilang*

Arti dari kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti “*pegang dulu uang ini nanti hilang*”. Kedua kata *jawat* dan *gamet* apabila di saling bertykar di kalimat tersebut tidak akan mengubah arti dari kalimat itu. Oleh sebab itu kedua kata ini merupakan salah satu bagian dari relasi sinonim mutlak/absolut.

m. **Hakon = kehe ‘mau’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Hakon** inya bejalan panas-panas tu ndak megii hodengannya*

***Kehe** inya bejalan panas-panas tu ndak megii hodengannya*

Berdasarkan kedua kalimat diatas, keduanya memiliki arti yang sama yakni “*mau saja dia pergi mendatangi kekasihnya walaupun hari panas sekali*”. Pemakaian sinonim dari kedua kalimat diatas dapat digantikan satu sama lain tanpa mengubah arti dari kalimat tersebut. Oleh sebab itu kata *bakon* dan *kebe* ialah salah satu bagian dari sinonim mutlak/absolut.

## 2. Sinonim Proposional.

Sinonim proposional merupakan sinonim yang lebih berfokus kepada hubungan antar pernyataan di dalam suatu kalimat yang memiliki arti setara, walaupun kalimat atau struktur kalimatnya berbeda. Sehingga apabila kita mengganti kata-kata dalam pernyataan yang lain arti yang disampaikan tetap sama. Berikut:

### a. **Bontok = bare ‘busuk’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Jajak tu dah **bontok***

***Bare** jajak ni*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti “*sudah basi kue ini*”. Walaupun memiliki stuktur kata yang berbeda namun keduanya memiliki arti yang sama, sehingga pasangan sinonim masuk ke dalam relasi sinonim proposional.

### b. **Koros = kerempeng ‘kurus’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Bekoros** wak gaknya koceng ni*

***Kerempengnya** awak koceng*

Dari kalimat diatas walaupun memiliki struktur kalimat yang berbeda, keduanya sama-sama memiliki arti “*kurus sekali kucing ini*”. dengan alasan itu maka menjadikan pasangan sinonim menjadi salah satu relasi dalam sinonim proposional.

### c. **Nentu = pembualan ‘sombong’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Pembualan** beneh bak jadi kanak*

***Nentu** beneh awak ni*

Kedua kalimat sama-sama memiliki arti “*sombong sekali kamu*” walaupun memiliki struktur kalimat yang berbeda keduanya masih memiliki arti yang sama, oleh sebab itu kedua pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim proposional.

d. **Bebedak = betagak ‘berdandan’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bebedak** *leh urang, ndak pegi kemana ni?*

*Awak ndak pegi kemana **bedandan** tegakni?*

Kedua kalimat diatas walaupun memiliki struktur kalimat yang berbeda namun keduanya memiliki arti yang sama yaitu sama-sama pertanyaan mau pergi kemana dengan berdanda. Sehingga pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai salah satu relasi sinonim proposional.

e. **“Bayut = koler ‘pemalas’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bayut** *inya karna hari libur*

*Karna hari libur jadi **koler** inya*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti pernyataan bahwa dia menjadi pemalas di hari libur. Walaupun memiliki struktur kalimat yang berbeda namun rti dari kedua kalimat tersebut tetap sama. Oleh karena itu, pasangan sinonim ini masuk ke dalam relasi sinonim proposional.

f. **Pepal = besut ‘memukul’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Ndik usah bejalan kendia kena **pepal** bapak awak*

*Parak kena **besuti** bapak awak amun awak bejalan*

Kedua kalimat diatas sama-sama memiliki arti pernyataan untuk tidak pergi keluar apabila tidak ingin dipukul oleh sang ayah. Walaupun memiliki struktur kalimat yang berbeda namun kedua kalimat diatas memiliki makna yang sama. Hal ini yang menjadi alasan bahwa pasangan sinonim ini masuk ke dalam sinonim proposional.

3. Sinonim Kontekstual

Sinonim kontekstual merupakan sinonim yang memiliki arti kata sangat mirip namun penggunaannya di tentukan oleh suatu hal tertentu seperti tingkat formalitas, nuansa emosional serta tujuan komunikasinya. Maka dapat diartikan bahwa kontekstual ialah dua kata bersinonim bermakna sama yang digunakan berbeda sesuai dengan situasi kondisi tertentu dan pasangan sinonim tersebut tidak bisa diubah begitu saja dalam suatu konteks.

a. **Jereh = payah ‘payah’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Jereh** beneh gaknya awak ngerjakan tugas tu*

***Payah** beneh gaknya awak ngerjakan tugas tu*

Walaupun keduanya sama-sama memiliki arti “*sepertinya tugas itu susah ya untukmu*” namun keduanya memiliki makna yang berbeda dikarenakan penggunaan kedua sinonim ini sesuai dengan keadaan. Pada kalimat pertama perkataan tersebut lebih memiliki makna sopan dan simpati, sedangkan pada kalimat kedua, makna dari kalimat tersebut terkesan negatif karena kata *payah* lebih informal dan terdengar mengejek. Dengan alasan itu menjadikan kedua pasangan sinonim ini sebagai sinonim kontekstual.

**b. Osok = munyak ‘kesal’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Osok** beneh aku, panas beneh harinya*

***Munyak** nya aku dengan kanak halus ni*

Kali ini diberikan dua contoh kalimat berbeda dikarenakan penggunaan kalimat yang berbeda pula. Pada kalimat pertama memiliki arti bahwa sang pembicara merasa kesal dengan hari yang terlalu panas, sedangkan pada kalimat kedua memberikan pernyataan kesal terhadap anak kecil di dalam situasi tersebut. Oleh sebab itu, dikarenakan perbedaan penggunaan kedua sinonim ini walaupun memiliki arti yang sama dan perbedaan itu dilihat dari konteks keadaannya alias tidak bisa menggantikan satu sama lain, maka sinonim ini dikategorikan ke dalam sinonim kontekstual.

**c. Ungah = pujungan ‘banyak tingkah’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

***Ungah** beneh awak ni*

***Pujungan** beneh awak ni*

Kedua kalimat diatas walaupun sama-sama memiliki arti “*banyak tingkah kamu ini*” namun keduanya memiliki konotasi yang berbeda. Kalimat pertama masih berkonotasi positif karena hanya di peruntukan kepada anak kecil saja, sedangkan pada kalimat kedua berkonotasi negatif dan tidak sopan. Oleh karena itu, pasangan sinonim ini di kategorikan ke dalam sinonim kontekstual.

**d. Lonyek = jemek ‘lembek’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Jajaknya lonyek*

*Jajaknya jemek*

Kedua kalimat diatas memiliki arti “*kuenya lembek*”. Walaupun memiliki arti yang sama namun kedua sinonim di dalam dua kalimat tersebut tidak bisa saling menggantikan dikarenakan kedua sinonim tersebut digunakan pada situasi yang berbeda. oleh sebab itu, pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim kontekstual.

e. ***Konyeh = kijil*** ‘centil’

Contoh penggunaan kedua kata ini dalam percakapan sehari-hati masyarakat kutai tenggarong ialah sebagai berikut:

*Mana kawa konyeh*

*Mana kawa kijil*

Pada kedua kalimat diatas memiliki arti yang sama yakni “*tidak boleh centil*” namun penggunaan keduanya tidak bisa saling menggantikan sebab pada kalimat kedua kata *kijil* berkonotasi negative dan tidak sopan, sedangkan pada kata *konyeh* hanya berlaku kepada anak kecil saja. Sehingga pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim kontekstual.

f. ***Beneh = bujur*** ‘benar’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Benehan eh kemai aku melibat inya bejalan*

*Bujuran kah jalannya ni?*

Walaupun memiliki arti sama penggunaan pasangan sinonim ini digunakan pada konteks keadaan yang berbeda sehingga arti dari kedua kalimat diatas pun turut berebda. Pada kalimat pertama memiliki arti “*benar kok kemarin aku berpapsan dengan dia*” sedangkan kalimat kedua memiliki arti “*apa betul jalannya yang ini?*” . Oleh sebab itu pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim kontekstual.

g. ***Tejerungkup = tesosok*** ‘jatuh kedepan’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Tadi inya jatu tejerungkup*

*Tadi bondanya jatu tesosok*

Kedua kalimat diatas memiliki arti yang berbeda walaupun sama-sama menggunakan sinonim yang memiliki arti ‘jatuh kedepan’. Kalimat pertama memiliki arti “*tadi dia jatuh kedepan*” sedangkan pada kalimat kedua memiliki makna “*tadi motornya jatuh kedepan*”. Oleh sebab itu pasangan sinonim ini dikategorikan sebagai sinonim kontekstual.

**h. Gemok = bontet ‘gemuk’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Gemoknya koceng ni*

*Bontetnya koceng ni*

Kedua kalimat diatas walaupun sama-sama memiliki arti “*gemuknya kucing*” namun karena digunakan pada situasi berbeda kedua kalimat ini menjadi memiliki makna yang berbeda. Hal inilah yang menjadikan pasangan sinonim ini sinonim kontekstual.

**i. Emet = gamat ‘pelan-pelan’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

Be *emet* aku makan ni mak biar ndik cepat habis

Be *gamat* awak jalan tu, licin

Kedua kalimat diatas memilki arti yang berbeda dikarenakan penggunaan sinonimnya yang ditentukan oleh konteks keadaan. Pada kalimat pertama memiliki arti “*pelan-pelan aku makan kue ini bu, agar tidak cepat habis*” sedangkan pada kalimat kedua memiliki arti “*pelan-pelan jalannya, itu licin*”. Oleh sebab itu, walaupun sama-sama memiliki arti pelan-pelan, keduanya memiliki arti serta penggunaan kata yang berbeda.

**j. Jonok = genang ‘rindu’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

*Jonok nya aku ngan nenek*

*Genang nya aku ngan nenek*

Walaupun sama-sama memiliki arti “*aku merindukan nenek*”. namun kedua kalimat ini memiliki makna yang berbeda. Pada kalimat kedua, merindukan yang dimaksud ialah merindukan seseorang yang telah tiada berbanding terbalik dengan yang pertama oleh sebab itu, pasangan sinonim dikategorikan sebagai sinonim kontekstual.

**4. Antonim Relasional**

Antonim relasional atau antonim hubungan adalah antonim yang saling bergantung satu sama lain. Keberadaan antara satu kata mengharuskan adanya kata yang lainnya. Pasangan antonim ini menggambarkan dua peran yang saling terkait dalam sebuah hubungan. Contohnya seperti kata ‘guru’ dan ‘murid’

a. ***Laju – lembet*** ‘*melaju – lambat*’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Laju sekali bersepedanya*

*Lambat sekali bersepedanya*

**Bahasa Kutai Tenggarong**

*laju beneh sepedanya*

*lembet beneh sepedanya*

Apabila melihat dari artinya, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa kedua kata diatas merupakan kata yang saling bertentangan baik dari segi arti maupun makna. Namun, apabila dilihat dari segi proses keduanya berlaku secara bersamaan serta terdapat keterkaitan diantara dua kata itu. oleh sebab itu pasangan antonim ini dikategorikan sebagai antonim relasional/hubungan.

b. ***Jaoh – parak*** ‘*jauh – dekat*’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Jaoh ya rumahnya*

*Dekat ya rumahnya*

**Bahasa Kutai Tenggarong**

*jaohnya pang wadahnya*

*paraknya pang wadahnya*

Berdasarkan kalimat diatas, kita dapat melihat adanya keterkaitan antara kata *jaoh* dan *parak* yang mana cukup kita ketahui apabila ada kata ‘jauh’ maka juga ada kata ‘dekat’. Oleh sebab itu pasangan antonim ini dikategorikan sebagai antonim relasional/hubungan.

c. ***Bekelahi – bebaek’an*** ‘*berkelahi – perbaikan*’

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Mereka berkelahi?*

*Mereka perbaikan?*

**Bahasa Kutai Tenggarong**

*Bekelahi kah sida?*

*Dah bebaek’an kah sida?*

Berdasarkan empat kalimat diatas dengan dua antonim, kata *bekelahi* dan *bebaek’an* merupakan kata yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Keduanya sama-sama memiliki hubungan yang membutuhkan sama lain, apabila sebuah kalimat diiringi dengan

*bekelahi* maka juga akan ada juga kalimat jawaban dengan kata *bebaek'an*. Oleh sebab itu pasangan antonim ini dikategorikan sebagai antonim relasional/hubungan.

d. ***Tolak – balik ‘pergi – kembali’***

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Apa dia sudah pergi?*

*Apa dia sudah kembali?*

**Bahasa Kutai Tenggarong**

*Dah pegi kab inya?*

*Dah balik kab inya?*

Berdasarkan empat kalimat dengan dua antonim diatas, keduanya walaupun memiliki arti yang berbanding terbalik namun saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Tidak mungkin apabila seseorang yang pergi tidak diiringi dengan kembali, begitupun sebaliknya. Dengan alasan itu, maka pasangan antonim ini dikategorikan sebagai antonim relasional/hubungan.

5. Antonim Gradien

Antonim gradien adalah antonim yang menunjukkan derajat atau tingkatan tertentu. Kedua kata dalam antonim ini bertentangan dalam intensitas atau skala tertentu, serta terdapat tingkatan diantara keduanya. Contohnya seperti pasangan antonim gradien panas dengan dingin, keduanya memiliki keadaan yang bisa diukur.

a. ***Pore – halus ‘besar – kecil’***

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Besarnya buah naga ini*

*Kecilnya buah naga ini*

**Bahasa Kutai Tenggarong**

*porenya pang buah naga ni*

*halusnya pang buah naga ni*

Dalam Bahasa Kutai tenggarong pasangan antonim ini juga memiliki makna yang sama, alasan mengapa pasangan antonim ini dikategorikan ke dalam antonim gradien ialah karena *pore* dan *halus* merupakan kata yang mendeskripsikan mengenai ukuran dari sebuah objek, dan hal tersebut bisa berbeda-beda bentuk ukurannya tergantung konteks yang dimaksud. Sehingga diantara kata *pore* dan *halus* masih memiliki banyak skala ukuran lagi yang tidak bisa di kira-kira. Lebih sederhananya, keduanya memiliki ukuran yang tidak bisa diperkirakan. Oleh sebab itu pasangan antonim ini dikategorikan sebagai antonim gradien.

b. ***Hambat – merian ‘pagi – sore’***

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Dia sudah pergi dari tadi pagi*

*Dia sudah pergi dari tadi sore*

**Bahasa Kutai Tenggarong**

*inya dah pegi dari hambat tadi*

*inya dah pegi dari merian tadi*

Pasangan antonim ini dikategorikan sebagai antonim gradien karena sebagai mana artinya di dalam Bahasa Kutai tenggarong yaitu ‘pagi’ dan ‘sore’ terdapat rentang waktu yang tidak bisa dipastikan diantara pasangan antonim tersebut. Hal itu lah yang menjadikan mengapa antonim ini masuk kedalam antonim gradient.

**c. Gagah/grecek – jerot ‘tampan/cantik – jelek’**

Contoh dari kontruksi kalimatnya ialah sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

*Tampannya kucing ini*

*Cantiknya kucing ini*

*Jeleknya kucing ini*

**Bahasa Kutai tenggarong**

*gagahnya koceng ni*

*grecekenya koceng ni*

*jerotnya koceng ni*

Pasangan. Pasangan antonim ini masuk ke dalam kaetgori antonim gradien dikarenakan pasangan antonim ini mendeskripsikan terkait penampilan fisik suatu objek serta tidak ada batasan pasti diantara keduanya. Dalam pertengahan antara pasangan antonim ini memiliki banyak persepsi tergantung bagaimana seseorang menangkap cara bahasanya. Oleh sebab itu, itulah alasan mengapa pasangan antonim ini masuk kedalam antonim gradient.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sinonim dan antonim di dalam Bahasa Kutai Tenggarong di Kutai Kartanegara masih sering digunakan masyarakat Kutai Tenggarong pada percakapan sehari-hari. Sesuai dengan rumusan masalah, dapat di deskripsikan bahwa sinonim dan antonim di dalam Bahasa Kutai Tenggarong di Kutai Kartanegera memiliki berbagai macam bentuk. Untuk sinonim terbagi menjadi tiga bentuk yaitu sinonim yang maknanya setara atau sinonim mutlak/absolut, sinonim yang maknanya sama walaupun berbeda struktur kata atau disebut sinonim proposional, serta sinonim yang artinya sama namun pemakaiannya tergantung konteks tertentu atau sinonim kontekstual. Lalu untuk antonim dalam Bahasa Kutai Tenggarong di temukan dua bentuk yaitu antonim yang artinya berlawanan namun saling

terkait atau disebut sebagai antonim relasional dan antonim yang katanya berlawanan serta memiliki tingkatan makna atau disebut dengan antonim gradien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyeva, G. B. (2023). Language as a means of communication and social construction: Regarding the formation of our identity and shared culture. *Futurity Philosophy*, 2, 4–13. <https://doi.org/10.57125/fp.2023.03.30.01>
- Amalia, D. N., & Sholikhati, N.I. (2023). Analisis relasi makna sinonimi dan hiponimi pada puisi *Sajak MatahariLi* karya W.S. Rendra: kajian Semantik. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(1), 8–15. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T.F. (2009). *Semantik 1*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, T.F. (2013). *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Djiwandono, P.I. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fatria, M., & Afria, R. (2023). Analysis Relationships of Synonyms and Antonyms of Kerinci Language Tebing Tinggi Dialect Danau Kerinci District. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 114–121. <https://online-journal.unja.ac.id/kal>
- Gay, E., Ma, S., & Yadi, K. B. (2022). Evaluating Vocabulary Proficiency: A Synonym and Antonym Analysis of English Education Department Students at Muhammadiyah University of North Maluku. *English Department of UMMU Journal (EDU Journal)*, 2(2), 81–90.
- Haryati, D. S. (2020). Bentuk Sinonimi Dalam Bahasa Jawa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 23–33.
- Herman Wijaya, H., & Laila Sufi Wartini, L. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *Jurnal SeBaSa*, 2(01), 41–51.
- Nisa, U., Nur, S., Hany, S., & Yuli, P. (2022). Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal pada Antologi Puisi Jawa Berbahasa Tegal Karya Atmo Tan Sidik, Tri Mulyono, Dwi Ery Santoso dan Implikasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4899–4904.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (pngertian, hakikat, jenis). *Pengantar Semantik*, 1-21.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>

- Paino, N.P., Hutagoi, D.D. S., & Sagala, A. U. (2021). Analisis Penanda Hubungan Sinonimi dan Hponimi Pada Puisi "Membaca Tanda-Tanda" Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37-44.
- Pertivi, D. H., & Nurjanah, N. (2023). Relasi makna antonimi dan sinonimi dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia* , 9(2), 24-32.
- Peer, J.-A. M., & Journal, R. (2023). *NOVATEUR PUBLICATIONS JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal ISSN No: 2581 - 4230 VOLUME 9, ISSUE , Mar. -2023. 9*, 207–211.
- Shihab, T. N. (2023). *Prosiding*. 822–835.
- hihab. *Prosiding: Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*. 822–835.  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id>.
- Siu, Y., & Namang, K. W. (2025). Analisis Relasi Makna Sinonimi yang Terdapat dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye. *JKKPK*, 3(1), 156-167.
- Setiawaty, R., Yani, J.A., Sabardila, A., & Santosa, T. (2021). Bentuk-Bentuk Sinonimi dan Antonimi dalam Wacana Autobiografi Narapidana (Kajian Aspek Leksikal). *Jurnal Estetika*, 2(2), 67-78  
<https://doi.org/10.36379/estetika.v2i2>
- Sulastri, S. (2020). Relasi Makna Antonim Verba Bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 150.  
<https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2317>
- Aliyeva, G. B. (2023). Language as a means of communication and social construction: Regarding the formation of our identity and shared culture. *Futurity Philosophy*, 2, 4–13.  
<https://doi.org/10.57125/fp.2023.03.30.01>
- Amalia, D. N., & Sholikhati, N.I. (2023). Analisis relasi makna sinonimi dan hponimi pada puisi *Sajak MatahariLi* karya W.S. Rendra: kajian Semantik. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(1), 8–15. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T.F. (2009). *Semantik 1*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, T.F. (2013). *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Djiwandono, P.I. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Fatria, M., & Afria, R. (2023). Analysis Relationships of Synonyms and Antonyms of Kerinci Language Tebing Tinggi Dialect Danau Kerinci District. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 114–121. <https://online-journal.unja.ac.id/kal>
- Gay, E., Ma, S., & Yadi, K. B. (2022). Evaluating Vocabulary Proficiency: A Synonym and Antonym Analysis of English Education Department Students at Muhammadiyah University of North Maluku. *English Department of UMMU Journal (EDU Journal)*, 2(2), 81–90. <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/edu>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, U., Nur, S., Hany, S., & Yuli, P. (2022). Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal pada Antologi Puisi Jawa Berbahasa Tegal Karya Atmo Tan Sidik , Tri Mulyono , Dwi Ery Santoso dan Implikasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4899–4904.
- Peer, J.-A. M., & Journal, R. (2023). *NOVATEUR PUBLICATIONS JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal ISSN No: 2581 - 4230 VOLUME 9, ISSUE , Mar. -2023. 9*, 207–211.
- Shihab, T. N. (2023). Analisis Relasi Makna (Sinonim, Antonim, Polisemi) dalam Video Tiktok Najwa S
- Sulastrri, S. (2020). Relasi Makna Antonim Verba Bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 150. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2317>
- Sabri, I., & Agustina. (2019). Sinonim Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Jurnal Bahasa*, 7(2), 34-45.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, N. (2019). Sinonim Dalam Bahasa Serawai Di Kecamatan Semidang Lagan Bengkulu Tengah. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2),